

**PENGARUH MODEL *JUST IN TIME TEACHING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI SMK NEGERI 5 BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

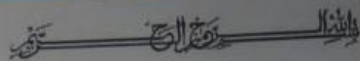
OLEH :

WIWIK AULIA

105431101516

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wiwik Aulia** NIM 105431101516 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 330 Tahun 1445H / 2023 M pada tanggal 28 Agustus 2023 M / 11 Shaffar 1445 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 5 September 2023.

19 Shaffar 1445 H

Makassar,

5 September 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Anik Wesa, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. A. Rahim, M.Hum
 2. Auliah Andika Rukhman, S.H., M.H
 3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd
 4. Musdalifah Syahrir, S.Pd., M.Pd

(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

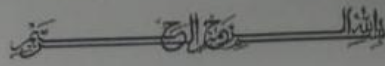
Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PPKn


Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Just In Time Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SMK Negeri 5 Barru.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Wiwik Aulfa
Stambuk : 105431101516
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi syarat dan layak untuk diujikan.

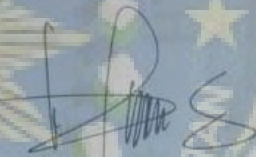
Makassar, 8 September 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Fumiati Nur, M.Pd
NIDN. 0908066702


Rismawati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0910078903

Diketahui oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PPKn


Erwin Anib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Mubain, M.Pd.
NBM. 988 461

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wiwik Aulia

NIM : 105431101516

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Just In Time Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Di SMK Negeri 5 Barru

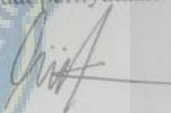
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim pengun adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 8 September 2023

Yang membuat pernyataan


Wiwik Aulia

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Wiwik Aulia**

NIM : 105431101516

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Penelitian : Pengaruh Model *Just In Time Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Di SMK Negeri 5 Barru

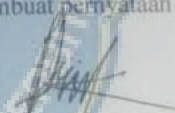
Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 September 2023

Yang membuat pernyataan


Wiwik Aulia

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd
NBM. 9988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“tidak masalah terlambat, selama kamu masih terus berjalan, pasti akan sampai di titik yang kamu inginkan, karena jika semuanya langsung tuhan berikan, lantas kapan kamu belajar bersabar dalam penantian, belajar berjuang dan meyakini dahsyatnya keajaiban doa dan jangan berhenti untuk mencoba dan bergerak”

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...

(Q.S. Alam Nasyrah:6)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada Kedua Orang Tuaku yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendoakan dan mendampingi disetiap hidupku,...

Dukungan Adik-adikku yang selalu memberikan yang terbaik.

Sahabat-sahabatku...serta orang-orang yang menyayangiku dengan setulus hati demi kesuksesanku menggapai cita-cita.

ABSTRAK

Wiwik Aulia, 2023 Pengaruh Model *Just In Time Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Di Smk Negeri 5 Barru, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I: Jumiati Nur, dan Pembimbing II: Rismawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Just In Time Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SMK Negeri 5 Barru . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Just In Time Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SMK Negeri 5 Barru. Jenis Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas dan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Satuan eksperimen di lakukan secara acak (*random*). Desain penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Prosedur penelitian ini meliputi memberikan tes awal(*pretest*) kepada kelas yang terpilih, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Just In Time Teaching* , setelah pembelajaran diberikan lagi tes akhir(*posttest*), dan melakukan analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TITL 1 di SMKN 5 Barru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP dan angket respon siswa untuk mengetahui tanggapan dan saran siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PKN melalui model *Just In Time Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar 80,96 dari skor ideal 100, skor terendah 65 dan skor tertinggi 95 dengan standar deviasi 6,87 dan tercapai tuntas klasikal. (2) Persentase rata-rata aktivitas siswa mencapai 75%. (3) Aktivitas guru berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 3,6. (4) Respon positif siswa mencapai 83,08%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKN dapat memberikan hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *Just In Time Teaching* kepada siswa kelas X TITL 1 di SMK Negeri 5 Barru .

Kata kunci: Model *Just In Time Teaching*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung dan paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL JUST IN TIME TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI SMK NEGERI 5 BARRU”** dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabat beliau, dan kepada kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Model Just In Time Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn di Smk Negeri 5 Barru.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Hasan Sulaiman dan Ibunda Nurfaidah yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Tak lupa pula penulis

mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, SPd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Muhajir., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dra., Jumiaty Nur, M.Pd., Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rismawati S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan berbagi ilmu serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Andi Sugiati, M.Pd., Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Faisal Yunus. S.Pd., M.Pd., Kepala UPT SMK Negeri 5 Barru, atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Ibu Nurmayanti, S.Pd., Guru PPKN di SMK Negeri 5 Barru, atas segala bimbingan dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Segenap Bapak/Ibu guru Serta seluruh staf SMK Negeri 5 Barru yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian.
11. Siswa-siswi SMK Negeri 5 Barru, Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.
12. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2016 terkhusus Kelas A Universitas Muhammadiyah Makassar,

terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

13. Saudaraku yaitu Adik-adikku yang setia dan tulus memberikan doa serta dukungan secara moral sehingga penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besarku.
14. Sahabat-sahabatku Nur Susanti, Mardawiah, Juliani, Andi Mujahidah Utami yang selalu ada suka maupun duka dalam awal perjalanan perkuliahan dan yang selalu memberikan dukungan, ruang dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah SWT., semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti, dan sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. AMIN.

Makassar, Agustus 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABLE	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir	23
C. Hipotesis.....	25

D. Variabel dan Desain Penelitian	25
E. Defenisi Operasional Variabel	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Desain penelitian.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir.....	25



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Skema Desain Penelitian	31
Tabel 3.2	Kategorisasi standar hasil Belajar	36
Tabel 3.3	Pedoman Rata-rata Kategori Kemampuan Guru	37
Tabel 4.1	Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Siswa Kelas X TITL 1	39
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi dan Persentase Skor <i>Pretest</i> Siswa Kelas X TITL 1	40
Tabel 4.3	Statistik <i>Posttest</i> Skor Hasil Belajar PKN Siswa X TITL 1.....	41
Tabel 4.4	Distribusi <i>Posttest</i> frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X TITL 1	42
Tabel 4.5	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X TITL 1	42
Tabel 4.6	Statistik Hasil Belajar PKN Siswa <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	43
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas X TITL 1.....	44
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran PKN Melalui Metode Just In Time Teaching (JIIT).....	46
Tabel 4.9	Hasil Observasi Respon Siswa kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PKN Melalui Metode <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i>	50

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kehidupan suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat tiga syarat utama yang harus dikembangkan dalam membangun pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas, guru serta tenaga kependidikan yang berkualitas.

Dalam hal pendidikan, Muhibbin Syah (2007:10) menyatakan bahwa

“Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan strategi-strategi tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.”

Keadaan pendidikan sekarang disekolah pada dasarnya merupakan pertanggung jawaban seluruh pihak entah itu sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Untuk pihak pertama yang bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan pengelolaan pendidikan. Pihak kedua yaitu masyarakat sebagai penunjang sumber daya yang penting disekolah, adapun pemerintah selaku yang menjalankan ketetapan kebijakan. Menurut pihak sekolah menyatakan bahwa yang lebih banyak bertindak dalam melaksanakan tuntutan pendidikan disekolah adalah melalui peranan penting kepala sekolah dan pengajar (guru). Pemimpin sekolah selaku kepala dan pengawas utama pendidikan disekolah dan guru selaku pendidik, pengajar, dan pelatih dalam mengembangkan

keterampilan dan pengetahuan siswa. Oleh sebab itu, peran guru sangatlah penting dalam menunjang kesejahteraan peserta didiknya dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan. Tapi, lain halnya jika suatu proses pembelajaran yang gagal di serap oleh peserta didik guru selaku pengajar pembelajaran harus lebih bisa lagi memberi motivasi bagi peserta didiknya.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut di atas, peneliti mendapat penjelasan bahwa seorang guru memiliki tugas yang sangat besar dalam proses mendidik dan sebagai pendidik, agar kedepannya tujuan yang diinginkan bersama dapat memperoleh keberhasilan pendidikan yang di cita-citakan baik guru maupun peserta didik. Jika seorang guru gagal dalam hal menyampaikan pembelajaran, maka kedepannya akan berpotensi bagi peserta didik itu sendiri akan terjadinya kegagalan dalam hal mewujudkan cita- cita bangsa dan negara dengan generasi muda yang kurang akan hal kecerdasan, keterampilan, dan kualitas yang akan berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut (Slameto 2012) Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

“faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan

faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.”

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Contohnya, olahraga, atau hobi. Minat memiliki sifat pribadi (individual), artinya tiap- tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda-beda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang sesuatu yang dipelajari dan juga dapat berubah- ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang tren bukan bawaan sejak lahir. Minat untuk mempelajari sesuatu juga tergantung dengan model pembelajaran yang digunakan. Minat yang rendah juga terjadi pada mata pelajaran PKN dimana siswa cenderung malas dalam mempelajarinya karena model pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa cenderung model lama dan itu dilakukan setiap pada mata pelajaran Ppkn ini. Timbullah rasa malas siswa karena menganggap mata pelajaran yang membosankan dan berpengaruh juga pada mata pelajaran yang lainnya. Jika hal ini sudah terjadi maka akan berdampak pada hasil tes dan hasil akhir ujian siswa. Namun, sebaliknya jika siswa mempunyai minat untuk mempelajari maka hasil yang didapat pun juga memuaskan bagi siswa dan juga guru. Sebab

itulah perlu dilakukan pemberian model atau media pembelajaran yang menyenangkan dalam mengajarkan mata pelajaran PKn sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar yang memuaskan. Ialah model yang dapat dimanfaatkan yakni menggunakan model *just in time teaching (JiTT)*.

Dalam pembelajaran PKN proses sumber belajar perlu dioptimalkan dengan mengarah kepada kompetensi atau tujuan pembelajaran, relevan, dan konsisten dengan materi dan tujuan pembelajaran dan mengamati jenis- jenis sumber belajar yang terdapat di sekolah tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak ditemukan hambatan- hambatan, karena itulah perlu diteliti lebih lanjut. Sampai saat ini model pembelajaran yang digunakan oleh sebagian guru terkhusus untuk pembelajaran PPKn masih memakai cara yang lama yaitu dengan model ceramah atau memberi penjelasan materi panjang lebar kepada siswa, dan karena itu berkurangnya minat belajar pada siswa dan menganggap pembelajaran PPKN adalah pembelajaran yang membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu model dan media yang digunakan harus bisa mempengaruhi minat serta hasil belajar siswa dan dengan begitu guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai jenis teknik mengajar agar pembelajaran menjadi efisien, efektif, juga aktif, sedangkan kenyataanya bahwa sebagian guru masih menggunakan model atau cara yang lama tanpa bisa memberi materi dengan cara yang memperbarui model yang dipakai untuk menarik minat belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal dengan menggunakan model yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk menangkap maksud yang guru berikan, dengan memberikan strategi pembelajaran yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran terkhusus PPKn, dan dengan begitu guru maupun siswa tidak akan mengalami kegagalan dalam pembelajaran, selama model pembelajaran yang digunakan tepat dan mendapatkan suatu hasil yang optimal dan mengembangkan personality siswa juga mampu digunakan untuk tujuan yang diinginkan.

Menurut Sunarso (2006: 2) Terdapat beberapa kendala atau masalah yang sering terjadi dalam membawakan pembelajaran PPKn dan juga hal lainnya baik dari segi materi, guru dan siswa, mengungkapkan ada 3 kendala PPKn yaitu :

“pertama, proses pembelajaran dan penilaian dalam PPKn lebih ditekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya ditekankan pada dimensi kognitif saja. Pengembangan dimensi-dimensi lainnya (afektif dan psikomotorik) dan perolehan dampak pengiring sebagai “hidden curriculum” belum mendapat perhatian sebagai mana mestinya. Kedua pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui pelibatannya secara proaktif dan interaktif, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas (intra dan ekstra kurikuler) sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku siswa. Ketiga pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sebagai wahana sosiopedagogis untuk mendapatkan “hands-on experience” juga belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik pembiasaan perilaku dan keterampilan dalam berkehidupan yang demokratis dan sadar hukum.”

Permasalahan di atas juga terjadi di sekolah SMK Negeri 5 BARRU yaitu bagi sebagian guru masih menggunakan metode lama yaitu metode diskusi

dimana dalam hal tersebut sering kali digunakan oleh beberapa guru seperti, jika guru selesai memberikan tugas yang bertemakan diskusi kelompok tanpa memberi sedikit penjelasan pembelajaran bagi siswa lalu meminggalkan siswa dengan tugas yang tadi diberikan setelah siswa selesai mengerjakan lalu mengumpulkan hasil tanpa guru yang membahas ulang hasil diskusi kelompok siswa karena hal inilah siswa kurang aktif didepan guru, jika sudah terjadi hal seperti ini menurut para siswa jika sudah tiba waktunya memasuki pelajaran PPKn banyak dari mereka yang mengeluh karena dalam pembelajaran akan merasakan bosan, ketidak asikan, dan timbul niat untuk tidak mengikuti pembelajaran (bolos) maka hal tersebut akan membuat prestasi belajar siswa kurang memuaskan yaitu jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan membuat personality siswa juga berkurang .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh model *Just In Time Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa kelas X TITL 1 di SMK Negeri 5 Barru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh model *Just In Time Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn Siswa kelas X TITL 1 di SMK Negeri 5 Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Mampu Memberikan Manfaat Baik Secara Teoritis Maupun Praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Jurusan PPKn

Hasil Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menambahkan Khasanah Bacaan, Serta Memberikan Kegunaan Untuk Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Hasil Penelitian Ini Dapat Dijadikan Sebagai Referensi Pada Penelitian Di Masa Mendatang Yang Relevan Dengan Bidang Penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

memungkinkan murid lebih bersemangat belajar Pendidikan Kewarganegaraan sehingga diharapkan hasil belajar murid akan meningkat.

b. Bagi guru

melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Untuk Lebih Mengembangkan Penalaran, Membentuk Pola Pikir Yang Dinamis Sekaligus Mengetahui Kemampuan Peneliti Dalam Penerapan Ilmu Yang Didapatkan Di Bangku Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, Menurut W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain. Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”.

Konsep model pembelajaran menurut trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

3. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ada 2 pendapat berbeda mengenai pengertian hasil belajar yaitu :

“Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

“Menurut K. Brahim (dalam Susanto, 2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada murid. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan murid setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pendapat senada dikemukakan menurut Wasliman (Susanto, 2013:12) dalam buku Teori Belajar dan Pembelajaran, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c. Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar murid, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan murid yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya.

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat di nyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ;

“Efektif berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna, dan efektivitas diartikan: (1) keadaan berpengaruh; hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu.”

“Menurut Wragg dalam buku Susanto (2013) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, ketrampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan.”

“Menurut Dick & Reiser dalam buku Sutikno (2013) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang.”

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Hasil Belajar Pkn Siswa

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar.

Ketuntasan belajar dapat diamati dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa yang pengambilan datanya dari metode tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka siswa dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar siswa kurang dari KKM maka siswa dikatakan belum tuntas belajar.

“Menurut Achdiat dkk (2000) menjelaskan bahwa maksud utama belajar tuntas adalah memungkinkan 75 % sampai 90 % siswa untuk

mencapai hasil belajar yang sama tingginya dengan kelompok terpandai dalam pengajaran klasikal.”

Dengan demikian makna belajar tuntas adalah meningkatkan efisiensi belajar meningkatkan minat belajar, meningkatkan kemandirian belajar, dan meningkatkan sikap siswa yang positif terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya melalui metode belajar pada kesatuan kelas. Pada belajar tuntas siswa harus mencapai suatu tingkat penguasaan tertentu terhadap tujuan instruksional dari satuan pembelajaran tertentu sebelum menjaukan kesatuan pembelajara berikutnya.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- 1) Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.
- 2) Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

b. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), aktivitas diartikan sebagai ”keaktifan, kegiatan, kesibukan”. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara siswa dan guru dalam lingkungan kelas baik interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa,

kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya mengajukan pendapat atau gagasan, penggunaan media yang benar, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Jadi disimpulkan bahwa aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau dengan kata lain proses interaksi antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental.

c. Aktivitas guru

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah

pengajar di kelas. Untuk keperluan analisis, tugas guru adalah sebagai pengajar, maka kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses pembelajaran dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yaitu:

- 1). Merencanakan program belajar mengajar.
- 2). Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.
- 3). Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- 4). Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Walaupun keempat fungsi tersebut di atas merupakan kegiatan terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai lingkaran kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Keempat kemampuan guru di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dimiliki dan dikuasai oleh guru yang bertaraf profesional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

“Menurut (Susanto, 2013:224) mengatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan murid menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Seiring dengan empat pilar adapun empat pilar tersebut, adalah (1) Pancasila, (2) Undang- Undang Dasar 1945, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan (4) Bhineka

Tunggal Ika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek.”

Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap murid maupun masyarakat melalui proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan Norma-norma.

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/Budaya seperti yang terdapat pada kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di SMK.

“Menurut Ruminati pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan”.

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga terdapat nilai dan moral yang harus dipelajari oleh murid, di mana nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri murid.

“Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan murid sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali murid dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.”

Dari pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) dipandang sebagai mata pelajaran yang dianggap memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan PKn merupakan mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara kearah yang lebih baik yaitu warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya (Cholisin, 2004: 123). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn bagi peserta didik sangatlah penting tidak hanya sebagai pandangan hidup tapi juga dasar- dasar pengetahuan bagaimana seorang siswa harus

besikap, mengasah keterampilan dan nilai-nilai hidup sebagai kewarganegaraan yang baik, peserta didik juga diharuskan untuk berfikir kritis dalam menanggapi suatu masalah. Oleh sebab itu pembelajaran PKn harus dilakukan secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan baik.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

“Menurut Mulyasa (dalam Susanto 2013: 231) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.”

Ada tiga tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah:

1. Untuk menjadikan murid agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara, untuk itulah

Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara. Mereka adalah para penerus bangsa yang akan mengisi bangsa ini pada kehidupan yang datang. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bersatu, berilmu, dan berbudaya.

7. Model Pembelajaran *Just In Time Teaching*

1. pengertian *Just In Time Teaching* (JITT)

Just In Time Teaching (JITT) adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian tugas belajar yang aktif. Tugas yang diberikan dalam model pembelajaran ini berisi permasalahan kontekstual terkait dengan materi yang akan dibahas. Permasalahan tersebut dapat mengeksplorasi respon siswa, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Melalui JITT, dapat diperoleh keutuhan gambaran (profil) prestasi dan kemajuan belajar siswa di dalam proses pembelajaran.

JITT adalah model pembelajaran aktif dan kooperatif yang dirancang untuk memfasilitasi siswa dengan keterlibatan dan refleksi pada materi sebelum tiba di kelas (N. Pembelajaran jadi lebih bermakna karena didukung sumber informasi dari berbagai rujukan, hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar.

Penelitian yang menggunakan model JITT selama ini berbasis web (Gavrin, 2003; Solikhin, 2013). Sehingga hanya bisa diakses oleh sekolah-sekolah yang sudah terkoneksi dengan internet. Selain itu, pretes yang diberikan dalam JITT selama ini berbentuk tes essay dengan pertanyaan

terbuka, dan hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan dengan adanya pretes dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat mengetahui kesiapan siswa sebelum belajar dimulai (Marrs & Novak, 2004).

Keuntungan menggunakan model JITT berbasis web salah satunya adalah pengecekan pretes menjadi lebih cepat, dan oleh karena itu pretes dapat dilakukan dalam waktu yang berdekatan dengan saat dimulainya pembelajaran. Sedangkan untuk sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas internet, perlu dipikirkan teknik pelaksanaan dan penilaian pretes yang berlangsung cepat.

Penerapan model JITT yang diperkenalkan oleh Novak (1993), diawali dengan soal-soal pretes yang bersifat kontekstual, dan harus dikerjakan di komputer atau berbasis web. Hasil pretes menjadi informasi bagi guru untuk mengetahui konsep awal siswa. Langkah selanjutnya, guru membahas soal-soal pretes, dan siswa mengaplikasikan konsep pada kasus-kasus yang terkait.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Just In Time Teaching*

Kelebihan yang dimiliki dari penerapan *Just In Time Teaching* dalam kegiatan pembelajaran yaitu, proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif. Hal tersebut dapat dikemukakan karena *Just In Time Teaching* diterapkan untuk memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas dan dapat mengeksplorasi materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung.

Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. *Just In Time Teaching* memiliki manfaat tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga memiliki manfaat untuk tenaga pendidik. Manfaat tersebut antara lain, 1) peserta didik menjadi lebih siap belajar sebelum kelas dimulai, 2) Adanya feedback positif yang berasal dari respon siswa terhadap penerapan *Just In Time Teaching* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada kegiatan pembelajaran selanjutnya, dan 3) penerapan *Just In Time Teaching* memudahkan pendidik untuk mengetahui proses pemikiran dan pengetahuan awal dari peserta didik. Terdapat beberapa kelebihan lain dari penerapan *Just In Time Teaching* yaitu, dalam penerapan *Just In Time Teaching* menggunakan internet atau web pada proses pemberian *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta didik dapat dilaksanakan beberapa jam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, hasil *pretest* tersebut dapat dengan mudah dan cepat diperiksa.

Selain itu, terdapat kelebihan yang mempermudah pendidik mengetahui materi yang membingungkan bagi peserta didik dan memperbaiki masalah tersebut pada tahap warm up sebelum dimulainya pembelajaran. Terlebih dari banyaknya kelebihan yang dimiliki *Just In Time Teaching*,

Beberapa kekurangan yang dimiliki antara lain, dalam mempersiapkan pertanyaan dalam tahap warm up, mengevaluasi jawaban,

menetapkan nilai untuk hasil jawaban peserta didik, dan membuat kegiatan di dalam kelas cukup banyak menyita waktu.

Terdapat tiga kunci penting untuk sukses menerapkan Just In Time Teaching di dalam kelas yaitu sebagai berikut,

- 1) Pendidik mempersiapkan materi pembelajaran untuk dipahami oleh peserta didik sebelum pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Pendidik mempersiapkan kegiatan atau masalah yang dapat dijadikan acuan diskusi peserta didik di dalam kelas.
- 3) Pendidik mempersiapkan pertanyaan terkait materi yang telah diberikan sebelum kelas dimulai, dan peserta didik wajib menjawab pertanyaan sebelum kelas dimulai.

B. Kerangka Pikir

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai-nilai, moral dan norma serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar murid yang

berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan nyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut harus ditunjang dan didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dalam pembelajaran metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru sehingga murid cenderung pasif dan tidak mau belajar untuk menyumbangkan ide atau gagasan mengenai pembelajaran, serta kurangnya keikutsertaan murid dalam membuat kesimpulan. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

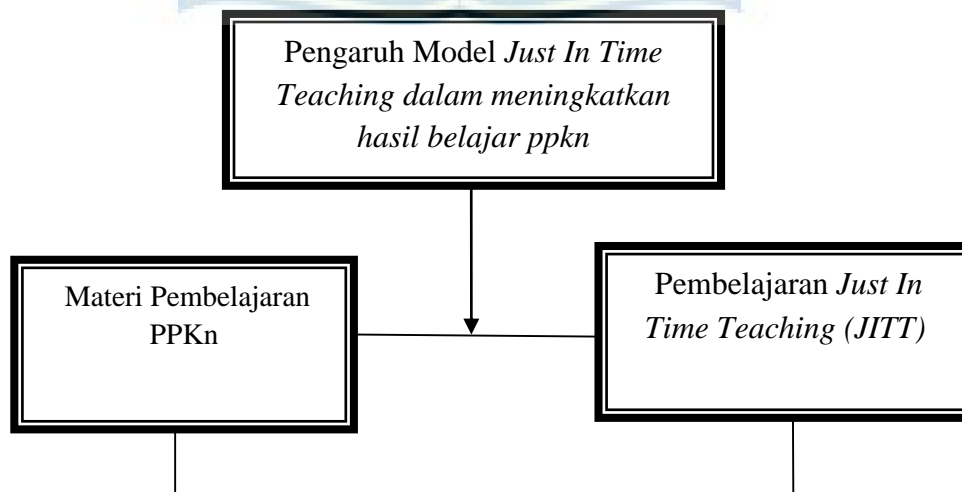
(Menurut Meador), kemampuan berpikir kreatif adalah suatu perilaku yang digunakan seseorang dalam merancang ide baru. (Menurut Guilford) menegaskan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai macam solusi penyelesaian. (Menurut Munandar) menyatakan bahwa, perilaku berpikir kreatif dalam kegiatan belajar sangat diperlukan peserta didik untuk aktif dalam mencetuskan berbagai ide-ide baru sebagai langkah untuk menyelesaikan suatu masalah.

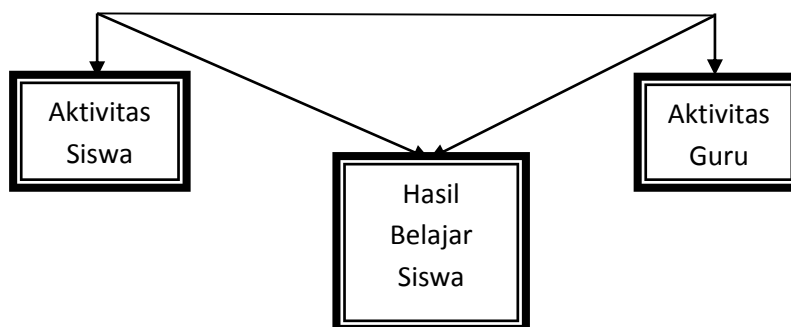
Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antar guru dengan murid, tetapi berupa interaksi

edukatif yang mengacu pada model pembelajaran yang diterapkan. pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JITT)* sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dapat meningkatkan nilai dan rasa percaya diri. Yang terpenting dalam penerapan pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JITT)* ini adalah murid tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JITT)* ini dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SMK Negeri 5 Barru Berikut bagan kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1: Bagan kerangka pikir penelitian

Skema Kerangka Pikir





C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ pembelajaran PPKn melalui Model *Just In Time Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas X ”.

D. Variabel model penelitian

Variabel penelitian saya siswa kelas X TITL di SMK Negeri 5 Barru dimana di dalamnya terdapat indikator berupa ketuntasan hasil belajar PPKn, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas guru, dan respon siswa.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah :

1. Ketuntasan Hasil Belajar Pkn Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan *just in time teaching (JITT)* melalui tes belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual dan klasikal, yaitu siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh SMK Negeri 5 Barru” yaitu 75 dan skor idealnya 100. Standar ketuntasan belajar siswa sebagai acuan efektivitas pembelajaran

pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang mencapai nilai KKM.

2. Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa adalah keterlaksanaan kegiatan siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung melalui penerapan Model *Just In Time Teaching (JITT)*. Aktivitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru yang menghasilkan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran dengan menerapkan *Just In Time Teaching (JITT)*.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa yang ditetapkan di SMK Negeri 5 Barru yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Model pembelajaran *just in time teaching (JITT)* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang ditetapkan di SMK Negeri 5 Barru yaitu minimal berada pada kategori baik.

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Respon siswa adalah tanggapan atau pendapat siswa tentang pembelajaran PPKn melalui pembelajaran Model *just in time teaching (JITT)*. Kriteria yang ditetapkan di SMK Negeri 5 Barru” yaitu minimal 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara etimologi, atau ilmu bahasa, penelitian memiliki arti mencari fakta-fakta yang baru dan dikembangkan menjadi suatu teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan kepada suatu analisis serta konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga konsisten untuk mengungkap kebenaran.

Penelitian pra-eksperimen adalah jenis penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan, hal tersebut karena dalam rancangan ini belum dilakukan pengambilan sampel secara acak atau random serta tidak dilakukan kontrol yang cukup terhadap variabel pengganggu yang dapat mempengaruhi variabel terkait.

Metode penelitian eksperimen pada umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat laboratoris. Namun, bukan berarti bahwa pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam penelitian sosial, termasuk penelitian pendidikan. Jadi, penelitian eksperimen yang didasarkan pada paradigma positivistic pada awalnya memang banyak diterapkan pada penelitian ilmu-ilmu keras (hard-science), seperti biologi dan fisika, yang kemudian diadopsi untuk diterapkan pada bidang-bidang lain, termasuk bidang sosial dan pendidikan, yaitu kejadian-kejadian tertentu yang terjadi antara pengukuran pertama (pretest) dan kedua (post-test), selain variabel-variabel yang dieksperimenkan (treatment).

Borg & Gall (1983), menyatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid), karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu di luar yang dieksperimenkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh dari Model pembelajaran *Just In Time Teaching (JITT)* dalam pembelajaran PPKn di kelas X SMKn 5 Barru.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian pra-eksperimen dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Tempat Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 5 Barru. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TITL tahun ajaran 2022/ 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Menurut (Sugiyono, 2011: 80). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 5 Barru tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa kelas X. TITL 1 sebanyak 28 orang dan kelas X. TITL 2 29 orang.

2. Sampel

“Menurut Sugiyono (2016:120); sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling yaitu terdiri dari 2 kelas, diambil satu kelas secara acak untuk dijadikan sampel dengan pertimbangan kelas homogen. Dimana kelas X. TITL 1 diambil sebagai sampel dan penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari 15 mei sampai dengan 15 juni tahun 2023.

D. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttes Study*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding.

one group pretest-posttest design, dengan rancangan satu kelompok subjek Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Alasan penggunaan metode pengumpulan data berupa angket adalah karena memang angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data . Model desainnya adalah berikut.

Tabel 3.1 Skema Desain Penelitian

O ₁	T	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan :

- T = Perlakuan pada kelompok eksperimen
O₁ = Observasi sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen.
O₂ = Observasi setelah perlakuan pada kelompok eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengontrol fenomena.

1. Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan teknik random Sampling.
2. Melaksanakan pretest, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan treatment (perlakuan).
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas eksperimen.
4. Melaksanakan posttest, posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan treatment (perlakuan).
5. Analisis data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar PKN yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar PKN siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Model *just in time teaching (JITT)*.

Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respon siswa sebagai instrumen tambahan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PKN dengan

menggunakan metode pembelajaran Model *just in time teaching (JITT)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi oleh peneliti. Hal ini diperlukan guna penyesuaian antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan ke siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran PKN dengan Metode pembelajaran Model *just in time teaching (JITT)*. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjangkau aktivitas siswa selama mereka belajar pada pembelajaran PKN dengan pembelajaran Model *just in time teaching (JITT)* yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar ketercapaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran adalah keterampilan guru dalam menerapkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. Instrumen ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai salah satu indikator keefektifan pembelajaran PKN dengan Pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JITT)*. Pada lembaran ini, pengamat melakukan penilaian terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran berdasarkan 4 kategori, yaitu kurang (nilai 1), cukup (nilai 2), baik (nilai 3), dan sangat baik (nilai 4), pada kolom yang sesuai menyangkut pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Indikator yang digunakan untuk mengungkap kemampuan guru mengelola pembelajaran didasarkan pada kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP. Indikator kemampuan guru mengelola pembelajaran tersebut dijadikan aspek-aspek pengamatan dalam lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

4. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JITT)*. Pendekatan pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran PKN dengan Pembelajaran Model *Just In Time Teaching*

(JITT). Indikator respon siswa menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar, dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar PKn siswa, peneliti menggunakan teknik pemberian tes hasil belajar.
2. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
3. Keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi atau pengamatan.
4. Untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pemberian angket.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Statistik deskriptif. Teknik analisis digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan

respon siswa terhadap pembelajaran Pkn dengan Model *Just in time teaching* (JITT).

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang mempelajari tata cara mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penelitian yang berwujud angka-angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, keadaan peristiwa, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Analisis data yang tergolong statistik deskriptif, terdiri dari tabel, grafik, mean, median, modus, pengukuran variasi data, dan teknik statistik lain yang bertujuan hanya mengetahui gambaran atau kecenderungan data tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

“Sugiyono (2004) menjelaskan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/ inferensi).”

1. Ketuntasan Hasil Belajar Pkn Siswa

Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar PKn siswa digunakan rata-rata, skor minimum, skor maksimum dan simpangan baku. Untuk keperluan analisis deskriptif, pengkategorisasian hasil belajar PKn siswa menurut standar kategorisasi dengan skala lima yang diterapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat Rendah

2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 –100	Sangat Tinggi

Sumber: Salmah (2010: 30)

Ketuntasan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang secara individual, kriteria seorang siswa dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 75 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Metuntasan Minimal (KKM)

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} : \frac{\text{banyaknyasiswaemperolehskor} \geq 75}{\text{banyaknyaseluruhsiswa}} \times 100\%$$

2. Aktivitas siswa

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang digunakan siswa dalam pembelajaran PKn dengan Model *Just In Time Teaching (JITT)*. Langkah-langkah analisis aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas siswa setiap indikator dalam satu pertemuan.
- b. Mencari persentase frekuensi setiap indikator dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah siswa, kemudian dikalikan 100%.

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif atau melakukan aktivitas

positif dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari pertemuan I sampai IV, dan aktivitas siswa yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, menurun dari pertemuan I sampai dengan pertemuan IV.

3. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru dapat dilihat dari data hasil pengamatan kemampuan guru mengelola Model *Just In Time Teaching (JITT)* dianalisis dengan mencari rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama empat kali pertemuan. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam mengelola Model *Just In Time Teaching (JITT)* ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Rata-rata Kategori Kemampuan Guru

Tingkat Kemampuan Guru (TKG)	Kriteria
$0,00 \leq \text{tkg} < 1,00$	Tidak baik
$1,00 \leq \text{tkg} < 2,00$	Kurang
$2,00 \leq \text{tkg} < 3,00$	Cukup
$3,00 \leq \text{tkg} < 4,00$	Baik
$\text{tkg} = 4,00$	Sangat baik

Sumber: Salmah (2010: 30)

Adapun kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang ditetapkan yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran minimal berada pada kategori baik.

4. Respon Siswa

Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon siswa terhadap pelaksanaan Model *Just In Time Teaching (JITT)* dan selanjutnya dianalisis persentase. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data respon siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung persentase banyak siswa yang memberikan respon positif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respon positif dengan jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan dengan 100%.
- b. Menghitung persentase banyaknya siswa yang memberikan respon negatif dengan cara membagi jumlah siswa yang memberikan respon negatif dengan jumlah siswa yang memberikan respon kemudian dikalikan 100%.

Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa siswa memiliki respon positif terhadap Model *Just In Time Teaching (JITT)* adalah minimal 75% dari mereka memberi respon positif terhadap sejumlah aspek yang ditanyakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh data *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran PKN. Kemudian data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*posttest*), data hasil pengamatan aktivitas siswa, data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, data tentang respon siswa terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir, maka statistik skor hasil belajar siswa pada kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) untuk materi yang disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil *Pretest* Siswa Kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

Statistik	Nilai Statistik
Satuan eksperimen	28
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	59,46
Skor Tertinggi	70
Skor Terendah	50
Rentang Skor	20
Standar Deviasi	6,540

Jika skor hasil belajar Pkn siswa sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan kedalam enam kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan skor persentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Siswa Kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat rendah	10	35,71
$55 \leq x < 75$	Rendah	18	64,29
$75 \leq x < 80$	Sedang	0	0
$80 \leq x < 90$	Tinggi	0	0
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		28	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata yang di dapatkan pada *pretest* yaitu 59,46 dengan standar deviasi 6,540. Dimana skor tertinggi yang diperoleh dalah 70 dari skor ideal 100. Kemudian terdapat sebanyak 35,71% atau 10 siswa dari total keseluruhan siswa yang berada pada kategori Sangat Rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada *pretest* dapat digambarkan bahwa tidak ada seorang pun yang mencapai ketuntasan dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan persentase 100%.

b. Hasil Analisis *Posttest*

Statistik skor hasil belajar siswa pada Kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Barru setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) pada pokok bahasan Materi disajikan dalam tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Statistik *Posttest* Skor Hasil Belajar PKN Siswa X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	28
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	80,96
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	65
Rentang Skor	47
Standar Deviasi	6,87

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* adalah 80,96 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan skor terendah 65, dengan standar deviasi sebesar 6,87 yang berarti bahwa skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TITL SMK Negeri 5 Barru pada *posttest* tersebar dari skor terendah 65 sampai skor tertinggi 95.

Jika skor hasil belajar Pkn yang diajar dengan menggunakan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* dikelompokkan kedalam enam kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi *Posttest* frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat rendah	0	0
$55 \leq x < 75$	Rendah	2	7,14
$75 \leq x < 80$	Sedang	14	50
$80 \leq x < 90$	Tinggi	8	28,57
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	4	14,28
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase skor hasil belajar Pkn siswa setelah diterapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* yakni dari 28 siswa terdapat 2 siswa atau 7,14% yang masuk kategori rendah, 14 siswa atau 50% yang masuk kategori sedang, 8 siswa atau 28,57% yang masuk kategori tinggi, dan 4 orang atau 14,28% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Pkn siswa setelah perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 74$	Tidak Tuntas	2	7,14
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	92,86
Jumlah		28	100

Berdasarkan tabel 4.5 setelah perlakuan (*posttest*) dengan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar 26 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan persentase 92,86% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan persentase 7,14%.

a) Komparasi Tingkat Hasil Belajar Siswa

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Statistik Hasil Belajar PKN Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	28	28
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	59,50	80,96
Skor Tertinggi	70	95
Skor Terendah	50	65
Rentang Skor	20	30
Standar Deviasi	6,54	6,87

Dari tabel 4.6 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* lebih tinggi yaitu 80,96 dengan rentang skor 30 dibanding dengan *pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 59,50 dengan rentang skor 20.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menerapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU

No	Komponen Yang Diamati	Frekuensi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Ke-				Persentase (%) Aktivitas Siswa pada Pertemuan ke-				Rata-rata (%) Setiap Pertemuan
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Siswa yang hadir pada proses pembelajaran	28	26	28	28	100	95,66	100	100	99
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi	18	20	24	26	64,28	71,42	85,71	92,85	78,5
3	Siswa yang membuat rangkuman untuk menentukan intisari dari teks bacaan.	20	23	26	28	71,42	82,14	92,85	100	86,5
4	Siswa yang membuat pertanyaan dan jawaban sendiri dari materi yang rangkumannya	18	24	28	28	64,28	85,71	100	100	87,5
5	Siswa yang bekerjasama dengan teman kelompoknya	15	19	23	26	53,57	67,86	82,14	92,86	74,3
6	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan Materi	25	19	15	13	89,28	67,85	53,57	46,42	64,25
7	Siswa yang melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran (seperti: tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan).	13	10	8	5	46,42	35,71	28,57	17,85	32,25
Rata-rata (%)										75

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JIIT)* berlangsung, siswa telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan sebagian besar siswa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- 1) Pada pertemuan II aspek ke-1 (siswa yang hadir pada proses pembelajaran) persentase frekuensi aktivitas siswa menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV dengan persentase 99%
- 2) Pada pertemuan II aspek ke-2 (memperhatikan penjelasan guru pada saat penyampaian materi), memiliki persentase frekuensi aktivitas siswa meningkat pada pertemuan II, III, dan IV dengan persentase 78,5%
- 3) Pada pertemuan II aspek ke-3 (membuat rangkuman untuk menentukan intisari dari teks bacaan) persentase frekuensi aktivitas siswa menurun, kemudian meningkat pada pertemuan III dan IV dengan persentase 86,5%
- 4) Pada pertemuan ke II aspek ke-4 (membuat pertanyaan dan jawaban sendiri dari materi yang rangkumannya) memiliki persentase yang sama dengan pertemuan III dan meningkat pada pertemuan IV dengan persentase 87,5%

- 5) Pada pertemuan ke I aspek ke-5 (bekerja sama dengan teman kelompok) memiliki persentase frekuensi aktifitas meningkat pada pertemuan II,III, dan IV dengan persentase 74,3%
- 6) Pada pertemuan I aspek ke-6 (masih perlu bimbingan dalam mengerjakan Materi) memiliki persentase menurun pada pertemuan II dan semakin menurun pada pertemuan ke III dan IV dengan persentase 64,25%
- 7) Pada pertemuan I aspek ke-7 (Melakukan aktivitas lain diluar skenario pembelajaran seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan) memiliki persentase yang menurun dari pertemuan II,II, dan IV dengan persentase 32,25%

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa adalah 75%. Ini berarti bahwa siswa kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU berada pada kategori aktif.

c. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil analisis data aktivitas guru melalui Model *Just In Time Teaching* (JIIT) pada siswa kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU selama 4 kali pertemuan dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran PKN Melalui Model Just In Time Teaching (JIIT)

Komponen Aspek Yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Kategori
	I	II	III	IV		
A. Pendahuluan Fase I. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa						

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa.	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dengan model yang digunakan serta memberikan motivasi siswa	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
3. Guru memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
B. Kegiatan Inti Fase II: Menyajikan informasi						
1. Guru melakukan presentasi singkat tentang komponen-komponen yang ada pada lingkaran.	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
2. Siswa mencatat dan mencermati penjelasan dari guru untuk memperoleh informasi yang jelas dan lebih rinci mengenai persamaan lingkaran(berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, keingintahuan)	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
3. Guru mengecek pemahaman siswa dengan memberi beberapa pertanyaan atau memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menanyakan materi yang belum jelas difahami(keingintahuan, percaya diri, jujur dan demokrasi)	4	3	4	3	3,50	Sangat Baik
Fase III: Mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar						
1. Guru membagi siswa dalam kelompok						

berdasarkan rumusan pancasila dan memberi nama dari tiap kelompo berdasarkan materi yang akan di diskusikan, misalnya kelompok pancasila, kelompok ideologi, kelompok budaya lokal, kelompok nasional, kelompok BPUPKI, dan kelompok merdeka dll.(kedemostrasian, kepedulian,kedisiplinan dan tanggung jawab).	4	3	3	4	3,50	Sangat Baik
2. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk membuat pertanyaan dari materi yang di berikan (kecerdasan, kerjasama, dan tanggung jawab)	3	3	3	3	3,00	Baik
3. Siswa merundingkan jawaban atas pertanyaan yang mereka buat sendiri (cinta ilmu, keingin tahuan, kerjasama, toleransi, kejujuran, satuan dan bertanggung jawab)	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
<i>Fase IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</i>						
1. Guru memfasilitasi serta membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas dan latihannya (kepedulian dan tanggung jawab)	3	4	4	4	3,75	Sangat Baik
2. Guru mengecek apakah siswa telah berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan mempersilahkan beberapa orang dari perwakilan kelompoknya untuk memepersentasikan hasil diskusinya di papan tulis.(percaya diri, tangg	3	3	3	4	3,25	Baik

jawab,kemandirian, kerjasama, dan toleransi)						
<i>Fase V: Megasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar</i>						
1. Guru mengungkapkan kembali pengembangan materi yang ditugaskan untuk melihat pengalaman siswa yang lain.	4	3	4	3	3,50	Sangat Baik
<i>Fase VI : Evaluasi</i>						
1. Guru memberikan tugas soal latihan secara mandiri, termasuk memberikan soal yang mengacu pada kemampuan siswa dalam memprediksi kemungkinan pengembangan materi	2	3	4	4	3,25	Baik
4. Kegiatan Akhir						
1. Guru melakukan evaluasi diri/refleksi untuk mengamati keberhasilan penerapan pembelajaran terbalik yang telah dilakukan.	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
2. Guru menginformasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.	4	4	3	4	3,75	Sangat Baik
3. Guru memberikan sebuah ungkapan bijak untuk direnungkan bersama.	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
4. Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.	3	3	4	4	3,50	Sangat Baik
Rata-rata					3,63	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai rata-rata keseluruhan aspek pengamatan aktivitas guru adalah 3,63 dengan kategori sangat baik. Sesuai kriteria keefektifan aktivitas guru dengan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* dikatakan efektif.

d. Respon Siswa

Data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa. Hasil analisis data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Pkn melalui Model *Just In Time Teaching (JIIT)* yang diisi oleh 28 siswa dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Observasi Respon Siswa kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PKN Melalui Model *Just In Time Teaching (JIIT)*

No	Komponen Yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> membuat anda memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran Pkn ?	24	4	82,60	17,39
2	Apakah pembelajaran Pkn yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> menarik dan tidak membosankan?	23	5	91,30	8,69
3	Apakah anda lebih mudah memahami materi bila diajarkan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> ?	25	3	78,26	21,73
4	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> dapat	25	3	78,26	21,73

	meningkatkan semangat belajar anda?				
5	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri anda?	20	8	71,42	28,57
6	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> membantu anda berpikir lebih kritis dalam pembelajaran?	25	3	78,26	21,73
7	Saya merasa lebih berani mengeluarkan pendapat saat pembelajaran dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i>	24	4	82,60	17,39
8	Apakah pembelajaran Pkn yang dilaksanakan melalui Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> membuat anda termotivasi untuk berprestasi?	21	7	75	30
9	Apakah anda setuju jika pembelajaran dengan Model <i>Just In Time Teaching (JIIT)</i> diterapkan pada pembelajaran berikutnya?	26	2	92,85	7,16
	Jumlah	213	42	83,08	16,90

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum rata-rata siswa yang memberi respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran PPKn melalui Model *Just In Time Teaching (JIIT)* adalah 83,08%. Dengan demikian, menurut kriteria respon siswa pada BAB III, dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif terhadap pembelajaran PPKn melalui Model *Just In Time Teaching (JIIT)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pkn siswa setelah diterapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* tuntas secara klasikal, aktivitas siswa yang berkaitan dengan

kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria baik, serta respon siswa terhadap model pembelajaran Model *Just In Time Teaching (JIIT)*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn efektif melalui Model *Just In Time Teaching (JIIT)* pada siswa kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Barru.

B. Pembahasan

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan bahwa skor Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Barru sebelum diterapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* berada pada kategori yang sangat rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar Pkn siswa sebesar 62,86 dan dari 28 siswa yang memiliki hasil belajar Pkn siswa dalam kategori rendah.

Sementara itu skor Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Barru setelah diterapkan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata sebesar 80,04 dan dari 28 siswa, 4,34% siswa yang memiliki hasil belajar Pkn dalam kategori sangat rendah, 8,70% dalam kategori rendah, 26,09% dalam kategori sedang, 43,48% dalam kategori tinggi, dan 17,39% dalam kategori sangat tinggi dengan standar deviasi 9,09.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa dikatakan tuntas belajar jika hasil belajarnya telah mencapai skor 75 dan mencapai ketuntasan

klasikal, jika 80% siswa mencapai skor 75, maka siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 26 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan persentase 92,85%. Hal ini berarti bahwa Model *Just In Time Teaching (JIIT)* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan secara klasikal.

b. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan penerapan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* siswa kelas X TITL 1 SMK Negeri 5 Baru menunjukkan bahwa ketujuh aspek yang diamati memenuhi kriteria efektif, siswa sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, siswa merasa mendapatkan tantangan untuk membuat rangkuman untuk menentukan intisari dari teks bacaan, membuat pertanyaan dan jawaban sendiri dari materi yang rangkumannya, menyampaikan atau menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya di depan kelas, membuat prediksi tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, menyelesaikan materi yang diberikan siswa merasa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga waktu yang terbuang percuma seperti siswa mengantuk, bermain atau tertidur selama proses pembelajaran berlangsung dapat berkurang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran Pkn melalui penerapan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* menunjukkan bahwa siswa tidak canggung dalam menyelesaikan suatu masalah maupun pada saat mempresentasikan hasil kerjanya, saling memberi dan menerima pendapat, bagi siswa yang merasa mampu akan memberikan masukan yang berarti bagi teman

yang lain dan pada saat menjelaskan kembali, siswa saling memberikan dukungan serta menghargai pendapat orang lain.

Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran Pkn dengan menggunakan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* siswa diberikan bimbingan tentang bagaimana belajar mandiri, serta mengkondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik fase-fase dari pembelajaran Pkn melalui penerapan Model *Just In Time Teaching (JIIT)*.

Dalam pembelajaran Pkn melalui penerapan Model *Just In Time Teaching (JIIT)*, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa. Guru membimbing siswa, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran siswa berusaha untuk dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, sehingga siswa menjadi aktif dan suasana pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam mengelola pembelajaran yang menggunakan Model *Just In Time Teaching (JIIT)* guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu terlihat dengan rata-rata untuk aspek pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengecek kehadiran siswa, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dengan

model yang digunakan, serta memberikan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung terkategori sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*). Langkah ini dilakukan guru pada kegiatan inti. Untuk aspek kegiatan inti guru melaksanakan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*) dengan sangat baik, namun pada kegiatan guru mengungkapkan kembali pengembangan materi yang ditugaskan untuk melihat pengalaman siswa yang lain terkategori baik.

Kegiatan guru pada aspek penutup menunjukkan bahwa guru melaksanakan fase dari penerapan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*) yaitu guru melakukan evaluasi diri/refleksi untuk mengamati keberhasilan penerapan pembelajaran terbalik yang telah dilakukan tergolong sangat baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh nilai rata-rata 3,63. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*) dikatakan efektif.

d. Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa 83,08% siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*) dalam pembelajaran Pkn. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Pkn dengan menggunakan Model *Just In Time Teaching* (*JiIT*) dapat mengakibatkan adanya

perubahan pandangan siswa terhadap PKN dari Pkn yang membosankan menuju Pkn yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari Pkn semakin besar



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar PKN yang dicapai siswa Kelas X TITL 1 SMK NEGERI 5 BARRU sebelum perlakuan (*pretest*) termasuk dalam kategori sangat rendah dengan skor rata-rata 59,46 dari skor ideal 100. Skor tinggi yang dicapai siswa adalah 70, dan skor terendah 50, dengan standar deviasi sebesar 6,540. Hal ini juga menunjukkan bahwa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 28 orang dari jumlah keseluruhan 28 orang dengan persentase 100%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum dilakukannya model pembelajaran *Just In Time Teaching* ini pada siswa hasil belajar sangat rendah namun, setelah menggunakan pembelajaran ini hasil belajar siswa dari yang rendah menjadi sangat baik itu menandakan bahwa besar pengaruh dari model pembelajaran *Just In Time Teaching* ini kepada siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Guru PKN sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan. Dalam pemberian soal guru PKN harus

pintar dalam memilih soal-soal mana yang mampu di kerjakan siswa sesuai materi yang telah di berikan. Kepada guru PKN khususnya agar dapat mencoba Model *Just In Time Teaching (JIIT)*. dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badudu Zain, Kamus Umum Bahasa Indoensia, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 1031
- Cholisin. 2004. *Diktat Pendidikan Kewarganegaraan (Civics Education)*. Yogyakarta: Fise Uny
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2012), hlm. 1
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kalsum, Ummi. 2010. *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung. Pt Remaja Rosdakarya
- Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hlm 121
- Pius Abdillah & Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka, 2003), hlm. 256
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Pt Refika Aditama
- Sunarso,Dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Uny Press
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

- Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 13
- Surakhmad, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars, 1979), hlm. 27
- W.J.S Poewadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 664
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Online)(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Lubis, R. S., Sari, R. F., & Cipta, H. (2017). Efektivitas Pembelajaran Model Grasha-Riechmann Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. In *Seminar Nasional Matematika dan Aplikasi* (pp. 1-12).
- Zulkifli, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011, h. 6
- Zuhairini Abdul Ghofir dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h.
- Chamdani, M. (2011). Hubungan Partisipasi Siswa dalam Pakem dan Kemandirian Belajar dengan Ketuntasan Belajar IPS (Studi Korelasi pada SD N 1 Pejagoan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011).
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Arikunto, S. (1998). Pendekatan Penelitian.
- Amat Jaedun, *Metodologi Penelitian Eksperimen*, pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah, Yang Diselenggarakan Oleh LPMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tanggal 20 – 23 Juni 2011
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). Educational research: An introduction. Fourth Edition. New York: Longman.

- Sugiarti, E. (2018). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Wilayah II Ciputat. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(3), 49-58.
- Wicaksono, G. (2013). *Penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X multimedia SMK IKIP Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103-111.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik pendidikan (teori dan praktik dalam pendidikan)* (Vol. 3322018). Cv. Pusdikra Mitra Jaya/Cv. Widya Puspita.
- Trianto. 2007. Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi Pustaka, dalam buku model dan metode pembelajaran di sekolah, perpustakaan nasional (2013)

jurnal

- Azharm. 2012. http://wordpress.com/05/09/definisi_pengertian_dan_faktor-faktor_yang_mempengaruhi-prestasi-belajar/ diakses 5 oktober 2021, 15:25
- Elvihidayah. 2011. <http://www.scribd.com/doc/98499634/Hubungan-Antara-Aktivitas-Dan-Hasil-Belajar/> diakses 16 oktober 2021, 15.50

Firdayani. 2011 (<http://www.scribd.com/doc> *Hasil Belajar Menurut Para Ahli/*

diakses 16 oktober 2021,14.54)

Novak, G. Gavrini, A. Cristian, W. 1993. Justin-Time Teaching: Blending Active Learning with Web Technology. [http:// serc. carleton. Edu /resources /395.html](http://serc.carleton.edu/resources/395.html) (diakses pada tanggal 2 oktober 2021)

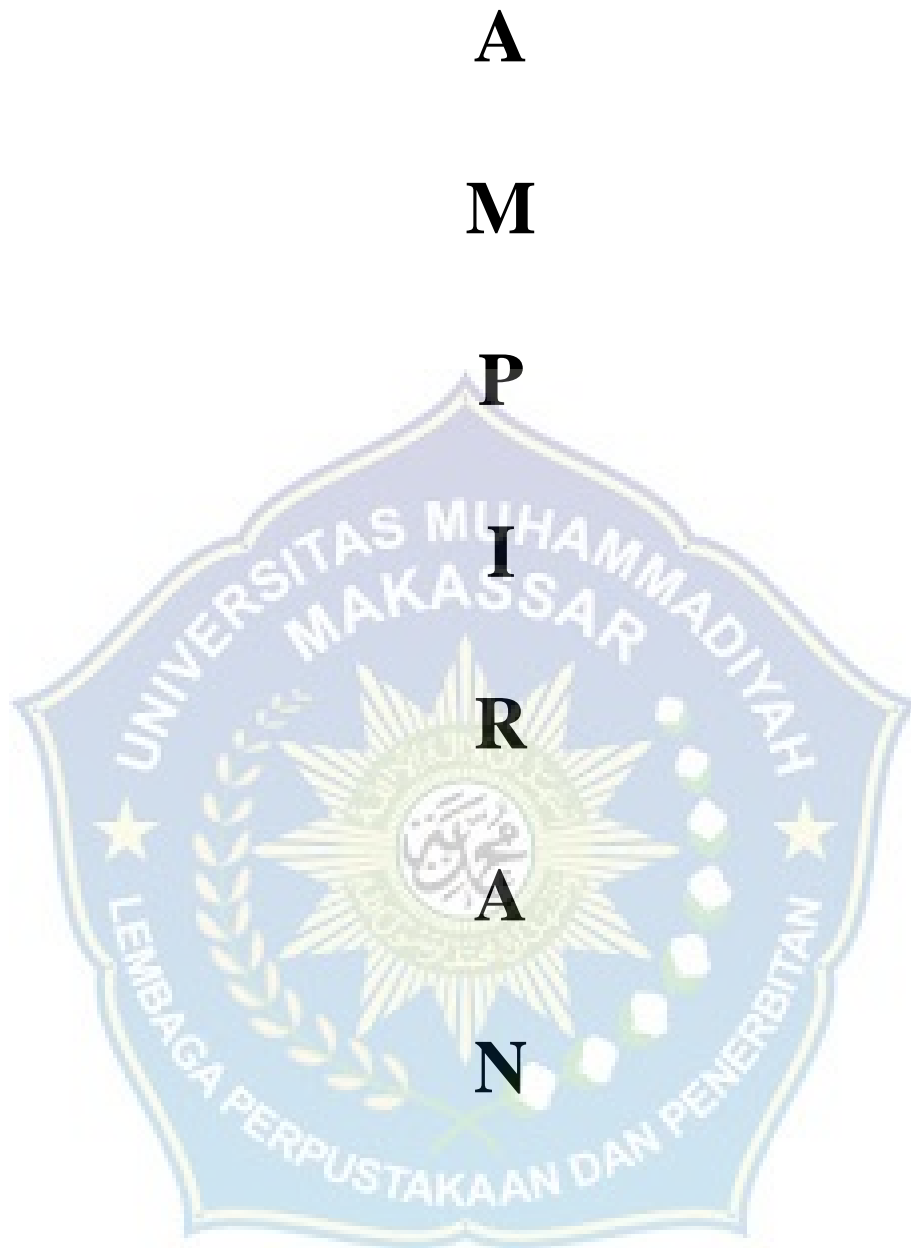
Novak, G. M. (2006). Just in Time Teaching. Retrieved March 10, 2015 from <http://jitt.org>. diakses tanggal 16 oktober 2021

Novak, G. 1993. [Http://Jittdl.Physics.Iupui.Edu/ Jitt/What.Html](Http://Jittdl.Physics.Iupui.Edu/Jitt/What.Html). (Diakses Pada Tanggal 2 oktober 2021).

Novak, G. (1993). Just in Time Teaching. Tersedia pada <http://134.68.135.1/jitt/jitt/html>. Diakses tanggal 16 oktober 2021



L



Analisis data deskriptif hasil belajar *posttest*

Nilai (x_i)	Banyaknya Siswa (f_i)	($f_i \times x_i$)	x_i^2	$f_i \times x_i^2$
--------------------	------------------------------	----------------------	---------	--------------------

65	1	65	4225	4225
70	1	70	4900	4900
75	1	75	5625	5625
76	3	228	5776	17328
77	4	308	5929	23716
78	2	156	6084	12168
79	4	316	6241	24964
81	1	81	6561	6561
83	2	166	6889	13778
85	2	170	7225	14450
88	2	176	7744	15488
89	2	178	7921	15842
90	1	90	8100	8100
93	1	93	8649	8649
95	1	95	9025	9025
Jumlah	28	2267	100.894	184.819

- Ukuran Sampel = 28
- Skor Tertinggi = 95
- Skor Terendah = 65
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 95 – 55
= 30
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2267}{28} = 80,96$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{28(184819) - (2267)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{5174932 - 5139289}{28(27)}$$

$$= \frac{35643}{756}$$

$$= 47,147$$

- Standar Deviasi (s)

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{47,147}$$

$$= 6,866$$



Analisis data deskriptif hasil belajar *pretest*

Nilai (x_i)	Banyaknya Siswa (f_i)	($f_i \times x_i$)	x_i^2	$f_i \times x_i^2$
50	3	150	2500	7500

52	2	104	2704	5408
53	3	159	2809	8427
54	1	54	2916	2916
55	1	55	3025	3025
57	1	57	3249	3249
58	1	58	3364	3364
59	2	118	3481	6962
60	2	120	3600	7200
61	1	61	3721	3721
63	1	63	3969	3969
64	4	256	4096	16384
65	1	65	4225	4225
67	1	67	4489	4489
68	1	69	4624	4624
70	3	219	4900	14700
Jumlah	28	1665	57672	100163

- Ukuran Sampel = 28
- Skor Tertinggi = 70
- Skor Terendah = 50
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
= 70 – 50
= 20
- Nilai Rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1665}{28} = 59,46$$

- Variansi (S^2)

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{28(100163) - (1665)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{2804564 - 2772225}{28(27)}$$

$$= \frac{32339}{756}$$

$$= 42,77$$

- Standar Deviasi (s)

$$s = \sqrt{s^2}$$

$$= \sqrt{42,77}$$

$$= 6,54$$



Tes Hasil Belajar

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN (DESKRIPSI)		
PANCASILA	Murid mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan pancasila sebagai dasar negara ; peserta didik mampu menganalisis fungsi dan kedudukan pancasila sebagai dasar negara,ideologi negara,da identitas nasional; Murid mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional		
Materi	Uraian Materi	Modul	JP
	Perumusan Pancasila sebagai Dasar negara	1	6
lo. TP	Tujuan Pembelajaran		JP
1	Peserta didik dapat menganalisis pandangan para pendiri negara mengenai rumusan Pancasila sebagai dasar negara.		6
Materi	Uraian Materi	Modul	JP
	Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari.	2	4
lo. TP	Tujuan Pembelajaran		JP
1	Peserta didik dapat menguraikan kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.		4
Materi	Uraian Materi	Modul	JP
	Bangga sebagai Bangsa Indonesia	3	4

- setelah peserta didik paham akan materi yang di berikan, selanjutnya guru akan mengarahkan peserta didik untuk mencari materi terkait rumusan pancasila dan kedudukan, fungsi dari pancasila melalui web/ internet di hp masing- masing.
- setelah itu peserta didik di bagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 murid di dalam setiap kelompok, setelah itu setiap kelompok akan mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas

➤ berikut soal yang diberikan untuk peserta didik.

1. Bagaimana pandangan para pendiri bangsa, termasuk Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir, Soekarno Hatta terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaanya
2. Bagaimana memaknai proses perancangan dan isi dari rumusan dasar nrgara yang yang bernama Mukaddimah hukum dasar atau juga yang dikenal dengan piagam jakarta?
3. Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah ,Terutama Frasa “Ketuhanan,dengan kewajiabn menjalankan syariat Islam bagi Pemeluk pemeluknya.?”



NAMA-NAMA KELOMPOK

Kelompok 1

FAISAL
FAHRI
RIFQIN
ANDI HAERUL AKBAR

Kelompok 2

M.AKBAR
AKBAR
WAHYU
MUH.ALDI PUTRA

Kelompok 3

MUH. ADRIAN
ANUGRAH
SUKIRMAN
IAN FAJRUL RAMADHAN

Kelompok 4

AHMAD MANAHIL KASIM
IRFAN
MUHAMMAD ALIF
MUHAMMAD IRHAM AGUS

Kelompok 5

NASRULLAH
MUHAMMAD WAHYUDI
FAIZAL HAMKAH
RAHMAT HIDAYAT
REHAN PUTRA RAMADHAN

Kelompok 6

NUR ABDI ABBAS
MUH.SAIFULLAH
SUHARMAN
NURSAM
RENDI

DAFTAR

NAMA SEKOLAH : UPT.SMK NEGERI 5 BARRU

KELAS : X .TITL 1

MATA PELAJARAN : PPKN

No	Nama Siswa	JK	PRETEST	POSTEST
1	ANUGRAH	L	50	70
2	FAISAL	L	70	89
3	M.AKBAR	L	52	65
4	M.FAJAR	L	64	76
5	MUHAMMAD WAHYUDI	L	50	79
6	NASRULLAH	L	65	75
7	WAHYU	L	70	77
8	AHMAD MANAHIL KASIM	L	64	90
9	AKBAR	L	50	76
10	ANDI HAERUL AKBAR	L	68	78
11	FAHRI	L	64	81
12	FAIZAL HAMKAH	L	52	79
13	IAN FAJRUL AHMAD	L	53	77
14	IRFAN	L	55	83
15	M.FAHREL	L	70	77
16	MUHAMMAD ADRIAN	L	53	78
17	MUHAMMAD ALDY PUTRA	L	60	76
18	MUHAMMAD ALIF	L	63	79
19	MUHAMMAD IRHAM AGUS	L	54	77
20	NURSAM	L	59	88
21	REHAN PUTRA RAMADHAN	L	60	79
22	RENDI	L	53	80
23	RIFQIN	L	59	83
24	RAHMAT HIDAYAT	L	61	93

25	SUHARMAN	L	58	88
26	NUR ABDI ABBAS	L	64	95
27	SUKIRMAN	L	57	90
28	MUH.SAIFULLAH	L	67	85



A. INFORMASI UMUM

NAMA PENYUSUN	: Nurmayanti, S.Pd
NAMA SEKOLAH	: UPT. SMK NEGERI 5 BARRU
FASE / KELAS	: E / X UMUM
CAPAIAN PEMBELAJARAN	: Pada akhir fase E, Murid dapat membandingkan cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi pancasila,
JUMLAH PERTEMUAN	:3x Pertemuan
ALOKASI WAKTU	: 2 JP (2 x 45 menit)
ELEMEN / DOMAIN	: Pancasila / Rumusan Pancasila sebagai dasar Negara

Kompetensi Awal	Menggali Ide Pendiri Bangsa Tentang Dasar Negara
Profil Pelajar Pancasila	Peserta Didik Yang Mempelajari Pendidikan Pancasila Diharapkan Menjadi Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis
Sarana Dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gawai 2. Akses Internet 3. Buku Teks Pkn 4. Handout Materi 5. Infocus/Proyektor 6. Laptop 7. Papan Tulis
Target Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Regulasi / Tipikal ❖ Hambatan Belajar ❖ Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa
Metode Dan Model Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Saint Tpack 2. Model : Discoveri Learning 3. Metode : Diskusi Kelompok,Tanya Jawab,Presentasi Refleksi
Sumber Dan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku Paket <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan :Buku Siswa/ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.- . Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan2021. ❖ Modul Pembelajaran ❖ Internet Dan Sumber Lainnya. ❖ Power Point ❖ Video Pembelajaran Https://youtu.be/Vkoqecwrag

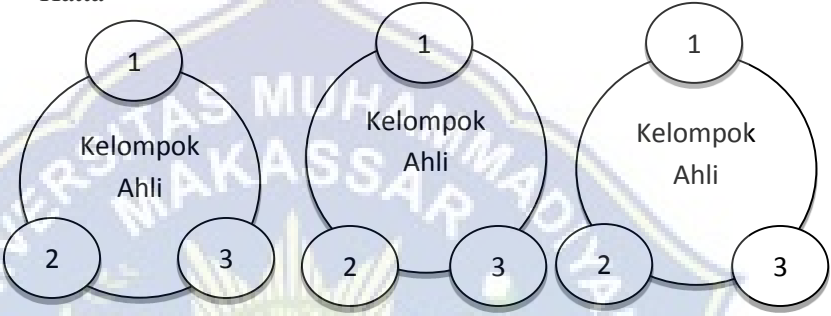
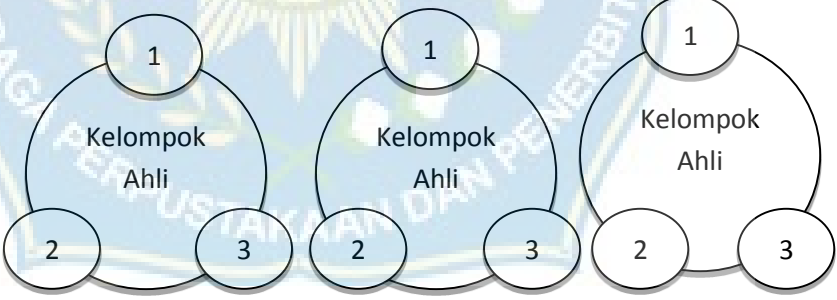

B. KOMPONEN INTI

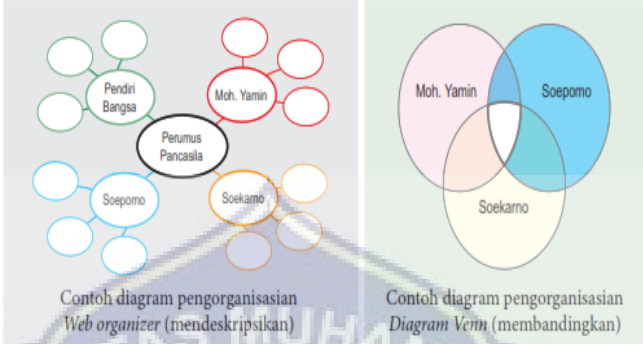
Tujuan Pembelajaran	Murid mampu Peserta didik membandingkan, memilih dan meyakinkan rumusan dan isi Pancasila menurut para tokoh yang menyampaikan pendapat saat sidang BPUPKI
Pemahaman Bermakna	Melalui kegiatan diskusi dan mengkaji materi peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan pandangan para pendiri bangsa, termasuk Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir. Soekarno terhadap negara merdeka.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan para pendiri bangsa, termasuk Mohammad Yamin, Soepomo, dan Ir, Soekarno Hatta terhadap negara merdeka? Apa persamaan dan perbedaannya 2. Bagaimana memaknai proses perancangan dan isi dari rumusan dasar nrgara yang yang bernama Mukaddimah hukum dasar atau juga yang dikenal dengan piagam jakarta? 3. Apa pandangan para pendiri bangsa terkait isi Mukaddimah ,Terutama Frasa “Ketuhanan,dengan kewajiabn menjalankan syariat Islam bagi Pemeluk pemeluknya.? 4. Ada berapa Gerakan untuk melakukan Tolak Peluru? 5. Tahukan kalian berapa rekor tolakan dalam perlombaan Atletik di dunia?
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan link video yang akan ditayangkan kepada siswa untuk stimulasi kegiatan diskusi

	<p>terkait dengan klasifikasi nilai-nilai Pancasila</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mempersiapkan materi lembar kerja peserta didik 3. Guru mempersiapkan materi ajar 4. Mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti LCD Proyektor dan pointer.
--	---

KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Aktifitas Belajar	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik. (Communication) • Guru mengajak Peserta didik melakukan do'a sebelum belajar dipimpin ketua kelas (religious) • Guru melakukan pendidikan berkarakter dan kebangsaan membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik bersyukur mengenai kebesaran Tuhan. Kemudian bersama – sama Mengheningkan cipta (Nasionalisme) • Guru melakukan presensi. • Guru memberikan kalimat motivasi sebelum belajar dimulai berupa penyampaian manfaat mempelajari materi pembelajaran • Guru bersama dengan murid membahas kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran • Guru bertanya tentang apa yang telah diketahui Murid terkait materi Rumusan Pancasila sebagai dasar Negara • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Guru memberikan Pre test berupa tanya jawab langsung kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai Rumusan Pancasila sebagai dasar Negara 	45Menit

2	Inti	<p>Tahap 1 (Stimulation/ Pemberian Ransangan)</p> <p>➤ Orientasi Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta murid membaca materi yang berjudul Pokok-pokok pikiran dalam BPUPK 2. Pada tahap ini guru menerapkan metode membaca jigzaw <p>Tahap 2 (Problem statement/Identifikasi Masalah)</p> <p>➤ Mengorganisasikan pesertadidik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid di bagi menjadi tiga kelompok ahli 2. Pada 15 menit pertama masing-masing kelompok akan membahas artikel cara pandang Moh.Yamin atau Soepomo atau Ir.Soekarno Hatta  <p>Tahap 3 (Data Colettion /Pengolahan data)</p> <p>➤ Membimbing Peserta didik dalam Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada 15 menit kemudian, setiap anggota kelompok membaca artikel, mereka dikelompokkan kembali dengan peserta didik yang berasal dari kelompok ahli yang berbeda.  <ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah masing-masing anggota kelompok ahli membagikan hasil bacaanya, guru mengajak peserta didik dalam kelompok besar <p>Tahap 4 Data Processing /Pengolahan Data)</p> <p>➤ Pengolahan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah melakukan kegiatan membaca jigzaw guru melanjutkan kegiatan diskusi mendalam bersama kelompok besar  <p>Tahap5 (Verification / Pembuktian)</p> <p>➤ Mengevaluasi dan Menganalisis Proses Pemecahan Masalah</p>	225 Menit
---	------	--	--------------

		<p>a. Setelah berdiskusi murid membuat peta pemikiran menggunakan grafik pengorganisasian diagram Venn (Membandingkan) Web Organizer (deskripsi terperinci) sebagai berikut.</p> <div style="text-align: center;">  <p>Contoh diagram pengorganisasian Web organizer (mendeskripsikan)</p> <p>Contoh diagram pengorganisasian Diagram Venn (membandingkan)</p> </div> <p>Tahap 6 (Generalization / Menarik Kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menginstruksikan kepada murid agar hasil pekerjaan pekerjaan di presentasikan dengan satu orang dari kelompok mewakili. 2. Memfasilitasi murid dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan yang lain dapat menanggapi. 	
3	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa pemahaman murid dengan meminta mereka menjawab pertanyaan kunci pada awal diskusi menggunakan bahasa sederhana yang mudah di pahami • Murid dapat menuliskannya dikolon refleksi (buku siswa) atau menyampaikannya secara lisan. . • Mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuanberikutnya • Guru memberikan Post test berupa tanya-jawab langsung terkait materi pembelajaran • Guru dan murid melakukan refleksi • guru menutup kegiatan pembelajaran dengan meminta salah satu peserta didik memimpin teman temannya berdoa danmemberi Salam 	45 Menit
Refleksi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat di identifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik/ 5. Apakah level rata-rata siswa dalam pencapaian ini? 6. Apakah siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan 	

	pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi	
Asesmen	Asesmen Formatik : Lembar kerja peserta didik Asesmen Sumatik : Soal latihan dan uraian	



TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Elemen	Capaian Pembelajaran (Deskripsi)
PANCASILA	Peserta didik mampu menganalisis cara pandang para pendiri negara tentang rumusan pancasila sebagai dasar negara ; murid mampu menganalisis fungsi dan kedudukan pancasila sebagai dasar

	negara,ideologi negara,da identitas nasional;Murid mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional
Uraian Materi	
Cara pandang para pendiri negara tentang rumusan pancasila sebagai dasar negara.	
Tujuan Pembelajaran	
1. Murid mampu mengidentifikasi cara pandang para pendiri bangsa tentang rumusan dan isi pancasila.termasuk didalamnya juga para pendiri bangsa tentang hubungan negara dan agama termasuk frasa “ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syaraat islam bagi pemeluk-pemeluknya dalam piagam jakarta	
Uraian Materi	
Fungsi dan kedudukan pancasila sebagai dasar negara,ideologi negara,dan identitas nasional.	
Tujuan Pembelajaran	
1. murid mampu menjelaskan fungsi dan kedudukan pancasila sebagai dasar negara,ideologi negara,da identitas nasional.	
Uraian Materi	
Produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional	
Tujuan Pembelajaran	
1. Murid Mampu mengenali dan menggunakan produk dalam negeri sekaligus mempromosikan budaya lokal dan nasional	

Elemen	Capaian Pembelajaran (Deskripsi)
Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Murid mampu menganalisis hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945; Murid mendemostrasikan praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai pancasila; murid mampu menganalisis kasus pelanggaran hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 dan perumusan secara kreatif,kritis dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan penginkaran kewajiban.
Uraian Materi	

Hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945
Tujuan Pembelajaran
1. Murid mampu menjelaskan tentang hak dan kewajiban warga negara yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945
Uraian Materi
kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Tujuan Pembelajaran
1. Murid menganalisis praktik kemerdekaan berpendapat warga negara dalam era keterbukaan informasi sesuai dengan nilai-nilai pancasila
Uraian Materi
Kasus pelanggaran hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 dan perumusan secara kreatif, kritis dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban
Tujuan Pembelajaran
1. Murid dapat menganalisis Kasus pelanggaran hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 dan perumusan secara kreatif, kritis dan inovatif untuk memecahkan kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban
2.

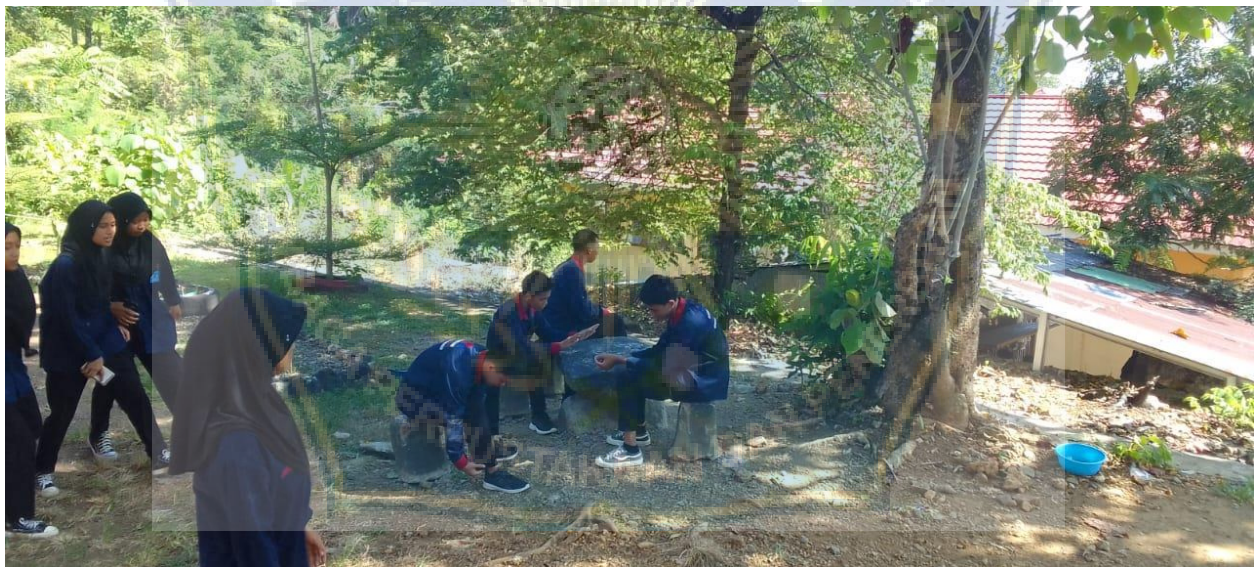
Elemen	Capaian Pembelajaran (Deskripsi)
Bhineka tunggal Ika	Murid Mampu menginisiasi kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila .
Uraian Materi	
Gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila .	
Tujuan Pembelajaran	
1. Murid Mampu mendemostrasikan kegiatan bersama atau gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari untuk membangun masyarakat indonesia berdasarkan nilai-nilai pancasila	

Elemen	Capaian Pembelajaran (Deskripsi)
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Murid Mampu memberi contoh dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah,warga masyarakat dan warga negara; Murid mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara indonesia
Uraian Materi	
memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah,warga masyarakat dan warga negara	
Tujuan Pembelajaran	
1. Murid Mampu membedakan akan hak dan kewajibannya sebagai warga sekolah,warga masyarakat dan warga negara	
Uraian Materi	
peran dan kedudukannya sebagai warga negara indonesia	
Tujuan Pembelajaran	
1. Murid mampu memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara indonesia	

DOKUMENTASI









UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp/Fax. 0411860132
 Email: ppkn@unismuh.ac.id
 http://kip.unismuh.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Wiwik Aulia
 Nim : 105431101516
 Jurusan : Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Just In Time Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn di SMK 5 BARRU

BARRU, 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Jumiati Nur, M.Pd
 NIDN.0908066702

Pembimbing II

Rismawati, S.Pd., M.Pd
 NIDN.0910078903

Diketahui:

Kepala UPT SMK 5
 Negeri 5 Barru,



FAISAL YUNUS S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197108252005021002

guru pamong

NURMAYANTI, S.Pd.



Terakreditasi Institusi



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMK NEGERI 5 BARRU**

Jl. Basasala No 1, Desa Lampoko Kec. Balusu Kab. Barru, 90751 Telp. 0427-2323911, email: smknegeri5barru@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor : 870/508/UPT.SMKN.5/BR/DISDIK/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMK Negeri 5 Barru , menerangkan sebenarnya bahwa:

N a m a : FAISYAL YUNUS S.Pd., M.Pd
N I P : 197108252005021002
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk.I/ IV.b
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 5 Barru

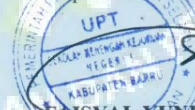
Menerangkan bahwa :

N a m a : WIWIK AULIA
N I M : 105431101516
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Telah melakukan penelitian di UPT SMK Negeri 5 Barru berdasarkan surat izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 16492/S.01/PTSP/2023 tanggal 15 Mei s/d 15 Juli 2023

Demikian Surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 24 Juli 2023
Kepala UPT SMK Negeri 5 Barru



FAISYAL YUNUS S.Pd., M.Pd.
NIP 197108252005021002



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin, NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wiwik Aulia
Nim : 105431101516
Program Studi : PPKN

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	3 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


NIP. 964391

Bab I Wiwik Aulia 105431101516

ORIGINALITY REPORT

5%	4%	3%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to stipram Student Paper	1%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
 Exclude bibliography On



Bab II Wiwik Aulia 105431101516

ORIGINALITY REPORT

3%	1%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
2	Submitted to umc Student Paper	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
4	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
5	repository.upi.edu Internet Source	<1%
6	Maria Helena Antunes. "Educação ambiental e metodologias ativas: caminhos e perspectivas", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2020 Publication	<1%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Bab III Wiwik Aulia 105431101516

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1%

Exclude quotes On Exclude matches Off
 Exclude bibliography On



Bab IV Wiwik Aulia 105431101516

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	1%
3	Submitted to umc Student Paper	<1%
4	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1%
6	journal.lppm-unasman.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
8	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
9	repository.uncp.ac.id Internet Source	<1%

10 123dok.com <1 %
Internet Source

11 repository.iainpalopo.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



Bab V Wiwik Aulia 105431101516

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches Off



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Wiwik Aulia, Lahir pada tanggal 5 juni 1998 di Desa Lempang, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Merupakan buah kasih sayang dari Ayahanda Hasan Sulaiman dan Ibunda Nurfaidah sebagai anak sulung dari tiga bersaudara. Pada tahun 2003, penulis memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak TK Tunas

Darma dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2006, kemudian pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan lanjutan tingkat sekolah dasar di SD 002 Sangatta Utara dan selesai pada tahun 2010, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat pertama SMP Negeri 2 Tanete riaja sampai tahun 2013, selanjutan di tingkat atas di SMK Negeri 1 Barru dan selesai pada tahun 2016. Setelah menempuh pendidikan tingkat menengah atas, pada tahun 2016 penulis berhasil melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berkat Rahmat Allah swt yang disertai iringan doa kedua orang tua dan saudara. Perjuangan panjang penulis yang penuh suka dan duka didalam mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH MODEL JUST IN TIME TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DI SMK NEGERI 5 BARRU”